



---

## Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Menurut Perspektif Pendidikan Islam

Muhammad Dzaki Miftahur Rizki<sup>1</sup>, Alwi Alhadad<sup>2</sup>, Muhammad Sadad Mubarak<sup>3</sup>, Wafa Uswatun Hasanah<sup>4</sup>, Nayla Aulia Zahra<sup>5</sup>, Tarsono<sup>6</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia<sup>1-6</sup>

Email Korespondensi: [elmiftah1328@gmail.com](mailto:elmiftah1328@gmail.com), [alwialhadad1234@gmail.com](mailto:alwialhadad1234@gmail.com), [mubarokasadad01@gmail.com](mailto:mubarokasadad01@gmail.com), [wafacute190@gmail.com](mailto:wafacute190@gmail.com), [nayaulizra@gmail.com](mailto:nayaulizra@gmail.com), [tarsono@uinsgd.ac.id](mailto:tarsono@uinsgd.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 15 Maret 2026,

Article Accepted: 28 Maret 2026, Article published: 04 April 2026

---

### ABSTRACT

Children's moral education in the family plays a fundamental role in character building and spiritual awareness according to the perspective of Islamic education. The family is seen as the first and foremost educational institution responsible for instilling moral values based on the Qur'an and Sunnah. This study aims to analyze the concept of children's moral education in the family by integrating classical Islamic thought and contemporary educational approaches. The study uses a qualitative approach through a literature review method, with data sources in the form of books, scientific journal articles, and relevant academic literature. Data analysis was conducted descriptively and analytically to examine the principles, methods, and role of the family in children's moral education. The results show that moral education in the family is carried out through parental role modeling, positive behavior habits, loving educational communication, and continuous moral guidance. Parents play a strategic role as the primary educators in shaping children's character, faith, and social responsibility. The integration of classical Islamic thought and modern educational approaches confirms that family-based moral education remains relevant in facing the challenges of modern life.

**Keywords:** Moral education, Islamic family education, Islamic education

### ABSTRAK

Pendidikan akhlak anak dalam keluarga memainkan peran fundamental dalam pembentukan karakter dan kesadaran spiritual menurut perspektif pendidikan Islam. Keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pendidikan akhlak anak dalam keluarga dengan mengintegrasikan pemikiran Islam klasik dan pendekatan pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode tinjauan literatur, dengan sumber data berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan literatur akademik terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitis untuk mengkaji prinsip, metode, dan peran keluarga dalam pendidikan akhlak anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga dilakukan melalui teladan orang tua, kebiasaan perilaku positif, komunikasi pendidikan yang penuh kasih sayang, dan bimbingan akhlak yang berkelanjutan. Orang tua memainkan peran strategis sebagai pendidik utama dalam membentuk karakter, keyakinan, dan tanggung jawab sosial anak-anak. Integrasi pemikiran Islam klasik dan pendekatan

---

*pendidikan modern menegaskan bahwa pendidikan akhlak berbasis keluarga tetap relevan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.*

**Kata Kunci:** Pendidikan akhlak, Pendidikan keluarga Islam, Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak anak-anak dalam lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan dalam membentuk karakter individu berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga tidak hanya dipahami sebagai unit sosial paling dasar, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, sikap yang terpuji, dan karakter mulia pada anak-anak sejak usia dini (Kusrini, 2022). Proses pendidikan ini menjadi landasan bagi perkembangan spiritual dan sosial anak-anak, mengingat keluarga berperan sebagai lingkungan awal di mana anak-anak belajar meniru perilaku, membentuk kepribadian mereka, dan memahami nilai-nilai akhlak Islam (Sholeh, 2017). Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam keluarga merupakan langkah strategis pertama dalam menghasilkan generasi yang memiliki karakter Islam dan akhlak yang mulia (Munasir, 2023).

Masalah mendasar dalam pendidikan akhlak anak-anak saat ini adalah melemahnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan keluarga. Globalisasi, perkembangan media digital, dan perubahan gaya hidup modern telah mempengaruhi sistem nilai dalam keluarga Muslim, sehingga tidak jarang orang tua kesulitan untuk secara konsisten memberikan contoh akhlak yang baik (Safingah & Putri, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga tidak dapat dilakukan secara normatif, tetapi memerlukan pendekatan sistematis dan terencana berdasarkan nilai-nilai Islam (Kusrini, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji ulang bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam Islam dapat diterapkan secara relevan dan efektif dalam kehidupan keluarga Muslim saat ini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah berkontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga. Sholeh (2017), melalui studinya tentang pemikiran Imam Al-Ghazali, menekankan pentingnya teladan orang tua (*uswah hasanah*) dan kebiasaan perilaku positif sebagai metode utama pendidikan akhlak di rumah. Munasir (2023), dalam penelitiannya tentang model pendidikan akhlak dalam keluarga kiai, menjelaskan bahwa nilai-nilai akhlak ditanamkan melalui pembentukan kebiasaan, pengawasan spiritual, dan pembinaan kejujuran dalam setiap aktivitas keluarga. Sementara itu, Safingah dan Putri (2025) mengusulkan konsep parenting Islam, yang menekankan peran orang tua dalam membentuk karakter akhlak anak melalui kasih sayang, komunikasi yang sopan, dan bimbingan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Kusrini (2022) menambahkan bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga perlu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan zaman agar menghasilkan anak-anak yang kuat secara spiritual dan sosial.

---

Meskipun berbagai studi telah menguraikan konsep pendidikan akhlak dalam keluarga, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian, terutama dalam mengintegrasikan teori Islam klasik dengan konteks pendidikan modern. Sebagian besar studi cenderung fokus pada aspek praktis dan aplikatif, sementara studi yang mengeksplorasi dimensi epistemologis dan metodologis pendidikan akhlak dalam keluarga dari perspektif pendidikan Islam masih terbatas (Sholeh, 2017; Munasir, 2023). Selain itu, kurangnya penelitian literatur sistematis yang menggabungkan pandangan klasik dan kontemporer menunjukkan kebutuhan akan sintesis konseptual yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan menggabungkan studi teoretis dan analisis konseptual untuk memperkuat dasar ilmiah pendidikan akhlak anak dalam keluarga berdasarkan ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep pendidikan akhlak anak dalam keluarga menurut perspektif pendidikan Islam melalui pendekatan studi literatur. Secara spesifik, tujuan penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi peran keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama dalam membentuk akhlak anak; (2) menganalisis pendekatan, prinsip, dan metode pendidikan akhlak dalam keluarga berdasarkan nilai-nilai Islam; dan (3) mengintegrasikan pandangan klasik dan kontemporer untuk merumuskan kerangka teoritis pendidikan akhlak keluarga yang relevan dengan tuntutan dan tantangan masyarakat modern (Kusrini, 2022).

## METODE

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian perpustakaan, yaitu studi yang dilakukan melalui pemeriksaan dan penilaian berbagai sumber perpustakaan yang relevan dengan fokus penelitian. Objek utama penelitian ini adalah pendidikan akhlak anak-anak dalam lingkungan keluarga berdasarkan perspektif pendidikan Islam.

Sumber data diperoleh dari berbagai bahan tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, pendidikan Islam, serta peran keluarga dalam membentuk karakter anak. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur sistematis, yang kemudian disaring dengan mempertimbangkan relevansi dan kredibilitas sumber yang digunakan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan konsep dan pandangan pendidikan Islam mengenai pendidikan akhlak anak dalam keluarga, sementara pendekatan analitis digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan prinsip-prinsip pendidikan akhlak serta implikasinya bagi pembentukan karakter anak. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islam.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak anak-anak dalam keluarga berdasarkan perspektif pendidikan Islam memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter akhlak dan spiritual anak-anak sejak usia dini. Nilai-nilai Islam, yang menjadi dasar pendidikan akhlak, menempatkan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam menanamkan akhlak melalui teladan, pembentukan kebiasaan, dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Penerapan metode dan strategi pendidikan akhlak di dalam keluarga berkontribusi pada pembentukan karakter mulia anak-anak dan mendukung terwujudnya kehidupan sosial yang selaras dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

### *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Islam*

Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki posisi yang sangat fundamental karena langsung berkaitan dengan tujuan hidup seorang Muslim. Pendidikan akhlak dipahami sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islam sehingga siswa terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pendidikan Islam, akhlak tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akhlak, tetapi lebih menekankan pada kebiasaan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, sehingga membentuk kepribadian yang utuh secara spiritual, intelektual, dan sosial (Amarullah, 2020).

Tujuan utama pendidikan akhlak adalah membentuk manusia dengan kepribadian mulia (khuluq al-karim) yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat. Pendidikan akhlak tidak hanya bertujuan untuk mencapai kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk menyempurnakan iman dan amal. Oleh karena itu, pendidikan akhlak memiliki orientasi spiritual untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT serta orientasi sosial untuk menciptakan masyarakat yang beradab dan harmonis (Husaini, 2018).

Landasan pendidikan akhlak dalam Islam berasal dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai referensi utama nilai-nilai akhlak dan etika. Al-Qur'an mengajarkan berbagai nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, kasih sayang, dan kepercayaan, sementara Sunnah Nabi Muhammad SAW memberikan contoh praktis dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari wahyu yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Husaini, 2018).

Pandangan para pemikir Islam memperkuat posisi sentral pendidikan akhlak. Al-Ghazali memandang akhlak sebagai kondisi batin yang melahirkan tindakan spontan, sehingga pendidikan akhlak ditujukan pada proses penyucian jiwa melalui kebiasaan dan teladan, bukan sekadar pengajaran kognitif (Al-Ghazali, 2005). Sejalan dengan hal ini, Ahmad Tafsir menekankan bahwa akhlak adalah tolok ukur keberhasilan pendidikan Islam karena pengetahuan tanpa akhlak berpotensi menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual namun lemah secara akhlak. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus menjadi inti dari seluruh proses pendidikan Islam (Tafsir, 2014).

---

Berdasarkan studi-studi ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan esensi utama pendidikan Islam dengan landasan teologis yang kuat dan tujuan mulia. Akhlak berfungsi sebagai fondasi pembentukan kepribadian Muslim yang utuh serta sarana membangun masyarakat yang beradab. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu diterapkan secara berkelanjutan di semua lingkungan pendidikan agar nilai-nilai akhlak Islam benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan individu dan sosial (Husaini, 2018; Amarullah, 2020).

### ***Keluarga sebagai Lingkungan Utama Pendidikan Akhlak Anak-Anak***

Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga memegang posisi strategis sebagai lingkungan pertama dan utama dalam membentuk akhlak anak-anak. Sejak usia dini, keluarga menjadi ruang awal bagi anak-anak untuk memperoleh nilai-nilai, pengalaman, dan teladan yang membentuk kepribadian mereka. Melalui interaksi keluarga, anak-anak belajar nilai-nilai dasar seperti kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, yang menjadi landasan bagi perkembangan karakter di masa depan (Indramawan, 2021).

Islam memandang keluarga tidak hanya sebagai ikatan biologis, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan dengan fungsi akhlak dan spiritual. Keluarga berperan sebagai madrasah pertama dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, iman, dan akhlak yang baik. Melalui bimbingan keluarga, anak-anak diarahkan untuk mengenal Allah, melaksanakan ibadah, dan mempraktikkan perilaku sesuai dengan petunjuk agama, sehingga terbentuklah dasar iman dan akhlak yang kokoh sejak usia dini (Rahmah, 2022).

Sebagai lembaga pendidikan pertama, keluarga memberikan pendidikan dasar dan berkelanjutan melalui perilaku teladan. Sikap dan perilaku orang tua yang mencerminkan nilai-nilai Islam akan menjadi contoh nyata yang diinternalisasi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku teladan (*uswah hasanah*) merupakan metode utama dalam pendidikan akhlak, karena anak-anak lebih mudah meniru tindakan nyata daripada menerima nasihat verbal saja. Konsistensi antara kata dan tindakan orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga (Indramawan, 2021; Rahmah, 2022).

Selain teladan, pola komunikasi terbuka dan dialogis yang didasarkan pada cinta juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Hubungan emosional yang harmonis antara orang tua dan anak mendorong perkembangan akhlak dan emosional yang positif pada anak. Pendidikan akhlak dalam keluarga juga memerlukan penanaman nilai-nilai Islam melalui bimbingan, pengawasan, dan praktik sehari-hari, seperti berdoa, menghormati orang lain, menjaga kebersihan, dan menghindari perilaku yang tercela (Rahmah, 2022).

Oleh karena itu, kesuksesan pendidikan akhlak anak-anak sangat ditentukan oleh peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang religius, harmonis, dan penuh kasih sayang. Pendidikan akhlak yang dimulai di keluarga tidak hanya membentuk karakter Islam anak-anak tetapi juga menjadi landasan bagi masyarakat yang akhlak dan beradab (Indramawan, 2021).

---

### ***Metode dan Strategi Mengajarkan Akhlak kepada Anak dalam Keluarga***

Pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan landasan utama dalam membentuk karakter anak sebelum mereka terlibat dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Keluarga berperan sebagai institusi pertama yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, sehingga kualitas perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan yang diterapkan orang tua di rumah (Pasaribu & Sultani, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang terencana dan berkelanjutan agar nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi sejak usia dini.

Salah satu faktor penentu dalam pembentukan akhlak anak adalah gaya pengasuhan. Gaya pengasuhan demokratis dianggap paling efektif karena seimbang antara penerapan aturan dengan penghormatan terhadap pendapat anak, sehingga mendukung proses internalisasi akhlak lebih baik daripada gaya pengasuhan otoriter atau permisif (Safitri & Diana, 2023). Dalam perspektif pendidikan Islam, perilaku teladan (*uswah hasanah*) merupakan metode utama, di mana orang tua berperan sebagai contoh nyata dalam perilaku, ibadah, dan komunikasi sehari-hari yang secara konsisten ditiru oleh anak-anak (Mughtar dkk, 2024).

Selain perilaku teladan, menanamkan kebiasaan baik disertai nasihat yang lembut dan penuh kasih sayang merupakan strategi penting dalam pembentukan karakter. Proses ini diperkuat melalui komunikasi pendidikan, dialog (hiwar), penggunaan cerita dan perumpamaan, serta pendekatan proporsional antara targhib dan tarhib sehingga kesadaran akhlak anak tumbuh secara internal (Hakim, 2025). Semua strategi ini perlu dibungkus dengan cinta, perhatian, dan doa orang tua, yang tidak hanya memperkuat ikatan emosional tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan kemandirian anak secara optimal (Pasaribu & Sultani, 2024).

### ***Implikasi Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga***

Pendidikan akhlak anak-anak dalam keluarga merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, keluarga memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, spiritual, dan sosial melalui teladan yang diberikan oleh orang tua dalam perkataan dan perilaku sehari-hari mereka. Penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang sejak dini melalui praktik yang konsisten merupakan faktor penentu dalam pembentukan kepribadian anak yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Iqbal & Hafidz, 2023).

Dalam konteks kehidupan modern, pendidikan akhlak keluarga menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan pengaruh budaya global. Situasi ini mengharuskan keluarga berfungsi sebagai benteng akhlak utama agar anak-anak dapat menyaring berbagai pengaruh eksternal berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai pedoman yang membekali anak-anak dengan kesadaran akhlak sehingga mereka

tidak mudah terpengaruh oleh tren modernisasi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama (Rahmah, 2021).

Keterlibatan aktif orang tua merupakan kunci keberhasilan pendidikan akhlak di tengah dinamika zaman. Orang tua berperan sebagai pendidik, teladan, dan pembimbing akhlak melalui komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dari perspektif pendidikan Islam, penguatan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dalam keluarga merupakan solusi utama, dengan teladan Nabi Muhammad SAW sebagai model ideal yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. Melalui kebiasaan ibadah dan praktik akhlak dalam aktivitas rumah tangga, anak-anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial (Lutfiyah & Salamah, 2023).

## SIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak anak-anak dalam keluarga dari perspektif pendidikan Islam memainkan peran fundamental dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kesadaran spiritual anak-anak sejak usia dini. Keluarga, sebagai lembaga pendidikan pertama, berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islam melalui teladan orang tua, kebiasaan perilaku positif, komunikasi pendidikan, dan bimbingan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan akhlak dipahami sebagai proses internalisasi nilai-nilai secara berkelanjutan, bukan sekadar transfer pengetahuan akhlak, sehingga anak-anak mampu menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Integrasi pemikiran klasik dan kontemporer menegaskan bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga tetap relevan dalam menghadapi tantangan modernitas jika diterapkan secara konsisten dan kontekstual.

Kesimpulan ini juga menekankan bahwa kesuksesan pendidikan akhlak anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang religius dan harmonis. Pendidikan akhlak dalam keluarga memiliki implikasi bagi pembentukan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara akhlak dan spiritual. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara empiris untuk mengkaji implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga Muslim dan relevansinya terhadap perilaku anak di era digital dan masyarakat multikultural.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Hamdani, I. F., & Hafidz, H. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak anak di Desa Jungkare. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 603-615.
- Hakim, L. N. (2025). Analisis metode pendidikan adab anak kepada orang tua dalam kitab Adab al-Mufrad. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 121-138.

- 
- Indramawan, A. (2020). Pentingnya pendidikan karakter dalam keluarga bagi perkembangan kepribadian anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>
- Kusrini, E. (2022). Concept of family education in Islamic perspective. *International Proceedings of Nusantara Raya*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.24090/nuraicon.v1i1.127>
- Lutfiyah, L., & Salamah, S. (2023). Pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an dan Sunnah sebagai solusi krisis moral. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8587>
- Muchtar, M. I., Fernandes, H., & Sumiati. (2024). Metode pendidikan akhlak bagi anak dalam perspektif hadis Nabawi. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 108–121.
- Munasir. (2023). Model pendidikan akhlak bagi anak dalam keluarga kyai. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/10.69698/jpai.v1i1.418>
- Pasaribu, T. V. A., & Sultani, D. I. (2024). Pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga. *Metta: Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 2459–2464.
- Rahmah, S. (2021). Akhlak dalam keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20 (2), 27–42. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>
- Safingah, K., & Putri, K. (2025). Konsep Islamic parenting dan relevansinya bagi penguatan karakter akhlak anak usia dini. *Journal of Nusantara Education*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.57176/jn.v5i1.171>
- Safitri, D., & Diana, R. R. (2023). Pendidikan akhlak dalam keluarga: Studi kasus pola asuh orang tua dalam internalisasi akhlak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6439–6452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3655>
- Sholeh, S. (2017). Pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga menurut Imam Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 78–89. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618)